

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Gereja Toraja Jemaat Pniel Se'pon Batu Messila ditemukan bahwa sebagian besar jemaat memiliki keyakinan bahwa *pia malayu* adalah anak yang tidak memiliki dosa, anak yang suci yang bersih dari dosa dan kesalahan. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa *pia malayu* belum menjalani kehidupan penuh didunia dalam artian tidak memiliki kesempatan melakukan perbuatan dosa dan belum menyusu dari ibunya.

Namun demikian, ditinjau dari pandangan Pengakuan Gereja Toraja yang sejalan dengan pandangan John Calvin yang membangun teologinya berlandaskan pada Alkitab menyatakan setiap umat manusia telah berada dalam kondisi berdosa sejak dalam kandungan sebagai akibat dosa warisan dari manusia pertama yaitu Adam (Mz. 51:5). Ajaran yang ditegaskan melalui konsep *total depravity*, yaitu manusia dalam seluruh keberadaannya telah tercemar oleh dosa. Dosa tidak semata-mata dimaknai sebagai perbuatan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh individu, melainkan sebagai kondisi kodrati yang telah melakat pada diri manusia sejak kejatuhan Adam. Ini ditegaskan dalam surat Roma 5:18-20 " Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang

beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar." Ayat ini menjadi penjelasan bahwa ketidaktaatan satu orang, yaitu Adam, seluruh umat manusia menanggung konsekuensi dosa. Sebaliknya, melalui satu pribadi yaitu Yesus Kristus, pembenaran bagi manusia dinyatakan." Dalam ayat ini, dipahami bahwa *pia malayu*, sekalipun tidak melakukan perbuatan-perbuatan dosa tetap memiliki dosa oleh karena telah membawa natur dosa dalam kandungan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemahaman iman tentang *pia malayu* dalam kehidupan jemaat belum maksimal. Hal ini kemudian berdampak pada munculnya pemahaman yang keliru bagi jemaat. pemahaman iman Gereja Toraja Jemaat Pniel Se'pon Batu Messila cenderung membentuk pandangannya berdasarkan pemahaman budaya dan pandangan yang diwarisi secara turun temurun.

**B. Saran**

1. Bagi Majelis Gereja. Gereja perlu menyusun panduan pengajaran khusus yang membahas secara mendalam tentang *pia malayu*, mengingat peristiwa ini merupakan bagian dari realitas kehidupan jemaat yang sering dihadapi namun belum banyak dibahas secara teologis.
2. Bagi anggota jemaat. disarankan untuk terus membuka diri terhadap pembelajaran iman secara mendalam melalui kegiatan diskusi Alkitab agar keyakinan yang dimiliki dibentuk oleh dasar firman Tuhan yang benar.